

**KETERAMPILAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
AGAMA HINDU**

Oleh

**Abraham Pailang****SDN 307 Inpres Panglion**Email: [wayansuwita245@gmail.com](mailto:wayansuwita245@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Keterampilan Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Hindu pada intinya ingin mengkaji keterampilan guru dalam proses pembelajaran, utamanya dalam membuka dan menutup pelajaran agama Hindu. Terkait dengan keterampilan guru, adapun permasalahan pokok yang dibahas yaitu proses pembelajaran agama Hindu dan bagaimana keterampilan guru dalam proses pembelajaran agama Hindu. Berdasarkan metode diatas, hasil yang didapatkan antara lain ada beberapa macam metode mengajar, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutupan. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada awal setiap pangkal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selamaa jam pelajaran itu. Membuka pelajaran bukan sekedar mengucapkan salam pangenjali "*Om Swastyastu*", tetapi membuka pelajaran merupakan salah satu upaya atau usaha yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang dapat menarik perhatian siswa. Menutup pembelajaran yang dimaksud yaitu memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi yang telah dipelajari oleh siswa, seperti merangkum atau membuat kesimpulan.

**Kata kunci: Ketrampilan guru, pembelajaran, agama Hindu**

---

**I. PENDAHULUAN**

Guru sering tidak terfokus pada hasil (output) yang harus dicapai, tetapi sekadar memenuhi target administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Beberapa hal sering dilupakan oleh guru sehingga itu akan mempengaruhi kualitasnya dalam proses pembelajaran. Terkait persiapan RPP sering tidak disusun secara sistematis, pengelolaan kelas yang kurang diperhatikan, sumber belajar yang kurang, dan pemanfaatan media belajar yang tidak maksimal.

Mengenai pendidikan agama Hindu yang merupakan tanggung jawab dari guru-guru mata pelajaran Pendidikan agama Hindu, maka mereka harus memiliki penguasaan sebelumnya terhadap materi yang akan mereka ajarkan nantinya sebelum menyusun suatu perencanaan pembelajaran. Guru disebut kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawab (Sagala, 2009 :149). Penguasaan materi pendidikan agama Hindu dapat dituangkan dalam pembuatan RPP yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar.

Bloom (dalam Hasanah, 2005 : 1) menyebutkan bahwa belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif,

apektif, dan psikomotor. Tugas seorang guru adalah menciptakan anak didik yang memiliki ketiga kecakapan tersebut, yakni kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah apektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yang terlihat dalam bentuk keterampilan (Yuniastuti, Trisdyan, & Suadnyana, 2020).

Mengajar tidak mungkin berhasil atau mencapai hasil yang diharapkan tanpa disertai kegiatan belajar yang memadai dan seimbang. Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada suatu sekolah dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri yang menyangkut baik itu perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Untara & Rahayu, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa menguasai keterampilan sebagai seorang guru seperti membuka dan menutup pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Membuka pelajaran artinya mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kendala yang sering dihadapi terletak pada keterampilan guru itu sendiri. Kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran, memproses dan menyampaikan materi kepada siswa sering tidak memenuhi standar yang diharapkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

## **II.METODE PENELITIAN**

Untuk mengkaji ketrampilan guru dalam proses pembelajaran Agama Hindu dan untuk mendapatkan data yang akurat serta tidak menyimpang dari jalur permasalahan, maka penelitian disusun dengan teknik kepustakaan dan penelusuran dokumen. Metode pengolahan data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah pengolahan data atau prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menerangkan ataupun menjelaskan keadaan subyek berdasarkan fakta-fakta yang ada dan deskriptif yang umumnya dilaksanakan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan dibandingkan bentuk angka-angka.

## **III.PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan proses komunikatif interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik, kegiatan pembelajaran memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat Bangsa.

### **3.1. Proses Pembelajaran Agama Hindu**

Sebagai guru agama Hindu hendaknya mampu mengadakan pembinaan baik mental, sikap, dan moral anak didiknya melalui pendidikan yang diterapkan dengan latihan-latihan dan pembiasaan. Profesionalisme guru pendidikan agama Hindu dapat dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas, menyiapkan media, materi dan metode pembelajaran.

Ketrampilan seorang guru sangat ditentukan oleh apa yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksinya dengan siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar, siswalah sebagai evaluator terhadap guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk menjadi guru yang berkualitas didepan anak didik, dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan berupa strategi dan perencanaan sebagai suatu langkah awal sebelum guru masuk kelas (Untara, 2020).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian strategi tersebut ada dua hal pokok yang harus diperhatikan yaitu, pertama: strategi pembelajaran berisi perencanaan yang mencakup penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi hal pokok yang harus diketahui dahulu sebelum membuat suatu strategi adalah tujuan yang harus dicapai, oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Suadnyana & Gunawijaya, 2020).

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Usman, 1992 : 16).

Untuk memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan terhadap siswa sehingga siswa mau belajar, karena siswa adalah subjek utama dalam belajar. Proses belajar mengajar yang efektif dapat membangkitkan motivasi siswa, menarik minat dan perhatian siswa, serta melibatkan siswa secara aktif. Dalam mengembangkan bahan pelajaran guru harus menguasai materi dan metode mengajar. Metode mengajar harus sesuai dengan materi ajar yang mangacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal (Suadnyana, 2020).

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang mencakup perencanaan di dalamnya tidak bisa tercapai begitu saja. Keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh ketrampilan seorang guru. Ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketrampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Proses pembelajaran agama Hindu yang diterapkan dapat dikatakan terampil ketika ketika melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, misalnya terampil dalam mengembangkan materi dan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi atau permasalahan yang sedang dibahas.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berfariatif. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan metode mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran akan tergantung dari:

- a. Strategi Belajar Mengajar (SBM)
- b. Bakal efektifnya metode mengajar.
- c. Bakal efesiennya metode mengajar.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pembelajaran dikatakan efektif bila metode tersebut dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diterapkan, dengan kata lain tujuan tercapai (Gunawijaya, 2020). Semakin tinggi kekuatan suatu metode untuk menghasilkan sesuatu, maka makin efektif metode mengajar tersebut, namun perlu diingat metode mengajar yang efektif untuk topik tertentu belum tentu efektif untuk topik lainnya. Suatu metode mengajar dikatakan efisien apabila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang minimum. Semakin sedikit tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu itu, maka semakin efisien metode mengajar tersebut.

### **3.2. Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Hindu**

Istilah keterampilan diambil dari kata terampil (*skillful*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut

pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Kata tepat menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek (Darmawan, 2020).

Keterampilan guru merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibawakan pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa macam keterampilan guru, salah satunya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Darmawan, 2020).

Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. (Sanjaya, 2006: 42 ).

Membuka pelajaran artinya mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Secara umum tujuan membuka pelajaran adalah untuk :

1. Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan :
  - a. Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
  - b. Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu.
  - c. Melakukan interaksi yang menyenangkan.
2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan :
  - a. Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
  - b. Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
  - c. Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
3. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan :
  - a. Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.
  - b. Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan.
  - c. Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya,

mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara :

1. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
2. Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
3. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
4. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

Jadi keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta memberi penguatan materi. Guru harus menguasai semua keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan membuka dan menutup suatu pembelajaran, karena menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran tidak hanya menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dan memberi penguatan materi ajar, namun seorang guru dapat menentukan metode ajar apa yang akan digunakan dalam mengajar.

Darmadi (2009 : 39) mengatakan bahwa seorang guru dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan memecahkan permasalahan lainnya. Dilain pihak guru juga berperan sebagai pemimpin (khusus dalam kelas), sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (inovator), bahkan juga berperan sebagai pelaksana administrasi.

Potensi standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap keterampilan yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran .

Usman (1992 : 66) menguraikan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang harus dikuasai oleh para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran antara lain: keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set education and closure*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan

Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutupan. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

Membuka pelajaran tidak hanya sekedar mengucapkan salam pangenjali "*Om Swastyastu*", menegur siswa dengan menanyakan keadaan siswa atau menanyakan siapa yang tidak masuk, melainkan merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang dapat menarik perhatian siswa. Membuka pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain : memberi acuan-acuan, menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru yang akan diajarkan atau dengan cara lain yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran yang baru.

Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang dipelajari oleh siswa, seperti merangkum atau membuat kesimpulan (Adnyana, 2008 : 299). Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran antara lain meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

Menutup pelajaran tidak hanya sekedar mengakhiri pelajaran begitu saja, namun memberikan kesimpulan terhadap siswa mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian barulah mengadakan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam penyampaian materi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah mengadakan evaluasi barulah kita memberikan tugas, tujuannya agar siswa mau belajar dirumah.

Berdasarkan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, salah satunya adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini perlu ada semacam instrumen penelitian yang dapat mengungkapkan aspek-aspek keterampilan yang bersifat dasar dan umum. Bersifat dasar mengandung arti bahwa keterampilan itu merupakan persyaratan bagi pelaksana yang bertugas mengajar dan mendidik secara efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek-aspek keterampilan tersebut relatif paling sering dipersyaratkan terlepas dari jenjang kelas, murid dan jenis bidang pengajaran yang sedang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar (Usman, 1992 : 111).

#### **IV. SIMPULAN**

Dari ulasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai beberapa hal yaitu dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas.

Dalam penerapan metode pelajaran tentunya menggunakan keterampilan, salah satunya adalah keterampilan membuka dan menutup suatu pelajaran. Membuka suatu

pelajaran tidak hanya pada awal pembelajaran, namun pada setiap pangkal dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran berlangsung. Membuka pelajaran tidak hanya mengucapkan salam pangenjali "*Om Swastyastu*", menegur siswa dengan menanyakan keadaan siswa atau menanyakan siapa yang tidak masuk, melainkan membuka pelajaran merupakan salah satu upaya atau usaha yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang dapat menarik perhatian siswa. Menutup pembelajaran yang dimaksud yaitu memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi yang telah dipelajari oleh siswa, seperti merangkum atau membuat kesimpulan.

Ketrampilan seorang guru sangat ditentukan oleh apa yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksinya dengan siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar, siswa sebagai evaluator terhadap guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk menjadi guru yang berkualitas didepan anak didik, dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan berupa strategi dan perencanaan sebagai suatu langkah awal sebelum guru terjun masuk kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Seneng. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu
- Darmadi, Hamid, 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, I. P. A. (2020). ANIMISME DALAM PEMUJAHAN BARONG BULU GAGAK DI BALI. *Genta Hredaya*, 4(1).
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 147-153.
- Gunawijaya, I. W. T. (2020). PENGUSADHA DALAM FILSAFAT YOGA DARSANA (Studi Kasus di Desa Payangan, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *Widya Katambung*, 11(1), 71-79.
- Hasanah, Siti dan Suparman, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). DESA PAKRAMAN SEBAGAI LEMBAGA ADAT DAN LEMBAGA AGAMA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT HINDU DI BALI. *Dharma Duta*, 18(1), 21-32.
- Suadnyana, I. B. P. E., & Gunawijaya, I. W. T. (2020). Akibat Hukum Terhadap Hak Masyarakat Adat dalam Peralihan Agama di Desa Adat Dalung. *Pariksa*, 3(1).
- Untara, I. M. G. S., & Rahayu, N. W. S. (2020). Bissu: Ancient Bugis Priest (Perspective On The Influence Of Hindu Civilization In Bugis Land). *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(2), 243-249.
- Untara, I. M. G. S. (2020). KOSMOLOGI HINDU DALAM TEKS PURWA BHUMI KAMULAN. *Widya Katambung*, 11(1), 34-43.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rasdakarya
- Yuniastuti, N. W., Trisdyani, N. L. P., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). PERTUNJUKAN TOPENG BONDRES SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA HINDU. *Maha Widya Duta*, 4(1), 23-34.